

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke menjadi masalah kesehatan internasional dan masih menjadi perhatian di seluruh dunia, mengingat prevalensi stroke menduduki peringkat ketiga secara global sebagai sumber kecacatan dan merupakan penyebab kematian terbesar kedua. Bentuk dari stroke dapat berupa lumpuh sebelah atau yang biasa disebut dengan *hemiplegia* dan berkurangnya kekuatan sebelah anggota tubuh atau *hemiparesis*.

Menurut Ridwan, M, 2017 Stroke merupakan penyakit yang menyerang area otak. Stroke ini sangat berbahaya karena otak merupakan organ penting yang mengontrol seluruh fungsi tubuh. Ketika seseorang menderita stroke, organ motorik tubuh manusia menjadi tidak berfungsi.

Stroke terjadi karena berkurangnya suplai darah dan oksigen ke otak, atau rusaknya sel-sel otak karena tidak mendapat cukup oksigen dan nutrisi. Jika aliran darah terhenti karena membekunya darah atau pecahnya pembuluh darah, otak mengalami kerusakan permanen (Haryono & Setianingsih dalam Djamaludin & Oktaviana, 2020).

Stroke merupakan hal yang umum terjadi di Indonesia. Stroke seringkali disebabkan oleh hipertensi, diabetes, dan obesitas. Manifestasi klinis stroke meliputi *hemiparesis transien* (tidak permanen), kehilangan hemi/hemi-sensorik. *Hemiparesis* adalah suatu kondisi dimana salah satu sisi tubuh mengalami kelemahan atau ketidakmampuan menggerakkan anggota tubuh di sisi lainnya (Permadhi, B dkk. 2022).

Ada beberapa faktor yang tidak bisa diubah dan faktor risiko yang bisa dimodifikasi dalam kesehatan kita. Misalnya, jenis kelamin dan riwayat keluarga adalah contoh variabel yang bisa dimodifikasi. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi meliputi diabetes, obesitas, kebiasaan merokok, tingkat

kolesterol yang tidak normal, tekanan darah tinggi, serta penyakit jantung (Mutiarasari, D. 2019).

Stroke sangat memberikan dampak, dampak stroke dapat menyebabkan kecatatan tergantung pada jenis dan tingkat keparahan stroke dan bagian otak yang terkena (Tsao, dkk. 2022). Dampak fisik dari stroke dapat berupa kecacatan ringan hingga berat bahkan depresi yang dapat menurunkan kualitas hidup dan mengganggu aktivitas sehari-hari, sehingga penderita stroke memerlukan bantuan orang lain dalam melakukan aktivitasnya (Yaslina, dkk. 2019). Bukan hanya pada penderita stroke tetapi keluarga secara keseluruhan juga sangat terkena dampaknya.

Peran keluarga penting dalam kesembuhan pasien stroke. Praktik kesehatan, keyakinan kesehatan, dan nilai-nilai kesehatan adalah bagian dari apa yang dipelajari keluarga. Kesehatan dan penyakit adalah bagian dari kehidupan, dan pasien dapat belajar dari keluarganya. Peran keluarga berkaitan dengan lima tugas kesehatan keluarga, salah satunya adalah merawat anggota keluarga yang sakit, sehingga peran dan dukungan keluarga mempunyai dampak penting terhadap pasien stroke, karena dapat meminimalkan kecacatan fisik dan mencegah terjadinya komplikasi. Banyak keluarga yang beranggapan bahwa merawat pasien stroke selama ini merupakan hal yang biasa, sehingga keluarga merasa bahwa pendampingan terhadap pasien stroke tidak begitu penting. Pasien stroke yang tidak mendapat peran dari keluarga mempengaruhi psikologi dan proses pemulihan pasien stroke (Hutagalung. 2021).

Hanum, P dkk. 2018 mengatakan bahwa keluarga merupakan pemberi layanan kesehatan terpenting bagi pasien penyakit kronis, khususnya stroke. Diharapkan keluarga dapat terlibat dalam pemenuhan kebutuhan stroke sehingga pasien merasa diperhatikan oleh keluarga. Dalam pemenuhan kebutuhan pasien stroke sehingga pasien merasa diperhatikan oleh keluarga. Menurut teori Ludiana & Supardi, 2020, bahwa keluarga itu penting bagi penderita stroke, agar mereka mengerti dan mengetahui bahwa dirinya diperhatikan.

Sekitar 12.224.551 kasus stroke terjadi di seluruh dunia setiap tahunnya, 101.474.558 orang di antaranya telah terkena stroke, atau 1 dari 4 orang berusia 25 tahun ke atas pernah mengalami stroke pada suatu saat dalam hidup mereka (*World Stroke Organization, 2022*).

Kasus stroke di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 3,9%, dimana pada tahun 2013 kasus stroke hanya 7% meningkat menjadi 10,9% di tahun 2018. Dengan jumlah keseluruhan 1.789.261 kasus, saat ini stroke menduduki posisi ketiga (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2021). Berdasarkan diagnosa Dokter, angka kejadian stroke di Sumatera Utara pada orang dewasa di atas usia 15 tahun adalah 0,93 % (Risikesdas, 2018).

Menurut data yang di dapat dari RSUD Sidikalang (2024) pasien dengan gejala stroke mencapai 261 orang, yang dimana pada tahun 2021 dan 2022 berjumlah 27 pasien dan 234 pasien pada tahun 2023.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan yaitu, dari 3 orang klien yang diwawancarai, 2 orang diantaranya menjelaskan bahwa mereka kurang mendapatkan peran dari keluarga karena keluarga tidak mempunyai waktu untuk menemani klien menjalankan pengobatan, 1 orang klien menjelaskan bahwa ia mendapat peran baik karena keluarga selalu mencarikan pengobatan yang terbaik untuk penderita stroke baik dari sosial media maupun dari kerabat, keluarga juga senantiasa menemani penderita rehabilitasi sesuai jadwal dan senang merawat keluarga yang menderita stroke.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyu, A, 2017 peran keluarga pada penderita stroke berada pada kategori kurang, sriwahyuni berasumsi bahwa keluarga kurang dalam menjalankan peran karena keluarga sibuk dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, Penulis termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran keluarga pada pasien stroke pada tahun 2024 di RSUD Sidikalang.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran keluarga dalam pada penderita stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang Tahun 2024”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran keluarga pada penderita stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan lapangan serta bisa menjadi data atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti tentang peran keluarga pada penderita stroke di Rumah sakit Umum Daerah Sidikalang.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini bisa memuat keuntungan bagi Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang untuk menambahkan petunjuk mengenai bagaimana peran keluarga pada penderita stroke.

1.4.3 Bagi Institusi Prodi D-III Keperawatan Dairi Kemenkes Poltekkes Medan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tumpuan pelengkap yang berguna kepada kualitas pendidikan, bisa dijadikan referensi serta bahan bacaan di ruang belajar Kemenkes Poltekkes Medan Prodi D-III Keperawatan Dairi.